

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah motivasi intrinsik, pemberdayaan, komitmen afektif dan perilaku kewargaan organisasi karyawan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) di Priangan Timur yang dikategorisasikan berdasarkan gender, umur, latar belakang Pendidikan dan jabatan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) di Priangan Timur.

3.2 Metode Penelitian

Pada Bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan menguraikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan serta pengolahan data yang akan dilakukan agar dapat dilakukan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu akan dikemukakan pula rancangan pemecahan masalah mengenai perilaku kewargaan organisasi karyawan di PERUMDA Priangan Timur.

Metodologi penelitian memuat atau menguraikan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data dan informasi, pengolahan data, kajian dan analisis untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan sistematis mengenai penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada kajian ilmu manajemen dengan fokus disiplin ilmu manajemen sumber daya manusia.

Metode penelitian berkaitan dengan disain penelitian. Malhotra (2014: 102) menyatakan bahwa disain penelitian adalah sebuah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan penelitian pemasaran yang menguraikan secara detil prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menstrukturkan atau memecahkan masalah penelitian pemasaran. Sejalan dengan Zikmund et al (2010:66) menyatakan bahwa disain penelitian adalah rencana utama yang merumuskan metode-metode dan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, desain penelitian menggunakan metode *explanatory*. Malhotra (2010: 103) menjelaskan bahwa penelitian *exploratory* merupakan disain penelitian yang memiliki tujuan utama memberikan pemahaman secara mendalam atas masalah yang dihadapi oleh peneliti. Penelitian ini dipakai bila peneliti harus memdefinisikan masalah lebih teliti, untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang relevan atau mendapatkan pemahaman tambahan sebelum sebuah pendekatan dapat dibangun.

Disamping itu, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Malhotra (2010:106) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai sebuah penelitian *conclusive* yang mempunyai tujuan utama mendapatkan gambaran tentang sesuatu hal, biasanya mengenai fungsi atau karakteristik pasar. Disain deskripsinya membutuhkan sebuah spesifikasi yang jelas tentang siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan cara penelitian akan dilakukan.

Sementara itu Zikmund et al (2010:55) menyampaikan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan karakteristik objek, orang-orang, kelompok-

kelompok, organisasi-organisasi, atau lingkungan. Dengan kata lain penelitian deskriptif mencoba untuk melukis sebuah gambar tentang situasi tertentu melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan siapa, apa, kapan, dimana dan mengapa. Jadi penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dibuat untuk menggambarkan karakteristik-karakteristik suatu populasi atau fenomena sehingga diperoleh uraian mengenai ciri-ciri dan sifat-sifat variabel penelitian yang dikaji.

Dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif maka akan diketahui dan dikaji fenomena yang berkaitan dengan deskripsi mengenai motivasi intrinsik, pemberdayaan, komitmen afektif dan perilaku kewargaan organisasi pada karyawan PERUMDA Priangan Timur.

Setelah penelitian deskriptif dilanjutkan dengan penelitian kausal yaitu untuk meneliti hubungan fungsional antara faktor-faktor penyebab dan akibat pada variabel penelitian. Zikmund (2010:57) menyampaikan bahwa penelitian kausal berusaha mengidentifikasi hubungan sebab dengan akibat. Penelitian kausal cocok untuk tujuan memahami variabel-variabel mana yang merupakan penyebab yaitu variabel independen dan yang mana sebagai akibat yaitu variabel dependen pada fenomena pemasaran tertentu. Tujuan lainnya dari penelitian kausal adalah untuk menentukan karakteristik hubungan diantara variabel-variabel sebab dan akibat serta untuk melakukan test hipotesis. Berkaitan dengan tujuan tersebut maka penelitian kausal akan dilakukan berkaitan dengan tujuan penelitian asosiatif.

Berdasarkan pembahasan di atas maka secara keseluruhan metode penelitian yang dipakai dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Rumusan Metode Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Tipe Penelitian
t-1	Deskriptif	<i>Explanatory Survey</i>	Kuantitatif dan Kualitatif
t-2-dst	Kausalitas	<i>Explanatory Survey</i>	

3.2.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada sub-bab ini akan dijelaskan tentang variabel yang digunakan serta pengukuran terhadap variabel penelitian yang tertuang dalam operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1.1 Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat dan variabel intervening. Menurut Sugiyono (2012:39) variabel bebas (dalam SEM disebut sebagai variabel/konstruk Eksogen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (dalam SEM disebut variabel Endogen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel *intervening* merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel bebas (eksogen) tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat (endogen). Pada penelitian ini, variabel motivasi intrinsik dan pemberdayaan menjadi variabel eksogen dan variabel komitmen afektif menjadi variabel penyela/antara, sedangkan perilaku kewargaan organisasional sebagai variabel endogen.

3.2.1.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas dan menjaga keutuhan dan kesatuan pengertian atas masing-masing variabel dan indikatornya di dalam penelitian ini, masing-masing variabel, indikator, skala dan kuisioner dijabarkan pada operasionalisasi variabel sebagai berikut

Tabel 3.2
Definisi Konsep dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Motivasi Intrinsik	Suatu kondisi dimana seorang pegawai merasa bersemangat dan termotivasi untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan target dan ketentuan dari perusahaan yang dipicu dari dalam diri orang itu sendiri karena pada dasarnya setiap individu memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan versinya	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan itu sendiri • Kemajuan • Tanggung jawab • Pengakuan • Pencapaian 	Ordinal
Pemberdayaan	Proses kegiatan yang dilakukan upaya untuk mendorong, dan memberi kepercayaan kepada pegawai untuk meningkatkan potensi yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan • Kepercayaan • Kepercayaan diri • Komunikasi 	Ordinal
Komitmen Afektif	Suatu ikatan emosional pegawai pada organisasi dengan menunjukkan sikap positif terhadap tujuan organisasi serta adanya keinginan untuk mempertahankan dalam organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Emosional • Identifikasi • Keterlibatan karyawan 	Ordinal
Perilaku Kewargaan Organisasi	Perilaku kerja karyawan yang melebihi deskripsi pekerjaannya sehingga memberikan dampak positif bagi organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku membantu orang lain • Menjaga hubungan baik • Kebijakan pelaksanaan pekerja • Ketelitian dan kehati-hatian 	Ordinal

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> Perilaku yang sportif 	

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data dan cara memperoleh data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan atau menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek).

3.2.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data/ informasi dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Malhotra (2010:132) menyatakan data primer adalah data yang diperoleh peneliti untuk tujuan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk mendapatkan data primer tersebut dapat membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner dari responden yaitu karyawan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) di Priangan Timur.

2. Data Sekunder

Malhotra (2014:94) menyampaikan data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dengan tujuan selain berkaitan dengan masalah penelitian yang dihadapinya. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain data yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh dari sumber lain.

Tabel 3.3
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Keterangan	Sumber Data
Data Primer	Tanggapan mengenai motivasi intrinsik	Karyawan PERUMDA di Priangan Timur/ Unit analisis
	Tanggapan mengenai pemberdayaan	
	Tanggapan mengenai komitmen afektif	
	Tanggapan mengenai perilaku kewargaan organisasional	
Data Sekunder	Data Evaluasi Kinerja BUMD Air Minum/ PERUMDA di Priangan Timur	Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat
	Data karyawan dari setiap PERUMDA	PERUMDA di Priangan Timur

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, data kualitatif dan kuantitatif dapat dikumpulkan dengan kuesioner yang dikirimkan kepada responden melalui internet, pengumpulan data secara elektronik pada berbagai tempat penjualan (*point of sale*) serta dari berbagai pembicaraan atau diskusi yang ada di intranet maupun internet.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer yang merupakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dan ditujukan langsung kepada karyawan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) di Priangan Timur. Pengumpulan data sekunder dalam bentuk berbagai dokumen dilakukan dengan menelaah dan mengkaji berbagai catatan, laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai sumber atau lembaga yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.3 Transformasi Data (Uji MSI)

Kuesioner penelitian dirancang berdasarkan skala ordinal. Untuk keperluan analisis kuantitatif kategori jawaban responden disediakan beberapa alternatif jawaban dalam 5 (lima) kriteria pembobotan terhadap isi kuesioner dengan diberi skor. Metode ini biasa dilakukan untuk mengukur konstruk pilihan yang akan diberikan terhadap item pertanyaan yang disajikan kepada responden. Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban untuk pernyataan positif dapat diberi skor dengan nilai jawaban positif/diinginkan bernilai 5 dan jawaban negatif/tidak diinginkan bernilai 1 (Sugiyono, 2017)

Selanjutnya, pada Tabel berikut disajikan kriteria penentuan bobot jawaban responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Kriteria Penentuan Bobot Jawaban Responden

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Baik/Sangat Sesuai/Sangat Meningkatkan	5	1
Baik/Sesuai/Meningkat	4	2
Kadang-kadang/Cukup	3	3
Tidak Baik/Tidak Sesuai/Tidak Meningkatkan	2	4
Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Menurun	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Data yang diperoleh melalui kuisisioner berskala pengukuran ordinal, maka skala pengukuran tersebut harus ditransformasikan dahulu menjadi skala interval yaitu dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Pada penelitian ini transformasi data dari data ordinal ke data interval menggunakan *spreadsheet* untuk

menghitung MSI (menggunakan *Microsoft excel*), sehingga semua data dari kuesioner (skala ordinal) telah ditingkatkan menjadi skala interval.

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua elemen-elemen yang memiliki sejumlah karakteristik yang sama dan yang membentuk *universe* bagi tujuan dari masalah penelitian pemasaran. Berkaitan dengan hal tersebut, populasi penelitian ini adalah karyawan dari Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PERUMDA) di Priangan Timur yang terdiri dari 1002 karyawan yang terdiri dari Tirta Sukapura sebanyak 285 orang, Tirta Anom sebanyak 80 orang, Tirta Galuh sebanyak 267 dan Tirta Intan sebanyak 370 orang.

3.2.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian yang relatif kecil dari sebuah populasi. Berkaitan dengan hal tersebut, ukuran sampel ditentukan dengan memperhatikan teknik analisis yang dipakai dalam uji hipotesis dimana penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*). Untuk penelitian dengan model SEM dianjurkan untuk menggunakan jumlah sampel berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hair et al. (2011) yaitu ukuran sampel minimum 5 observasi sampai dengan 10 observasi untuk setiap parameter yang akan ditaksir. Penelitian ini memiliki 17 parameter yang akan ditaksir, maka dengan menggunakan perbandingan sebesar 10 responden untuk 1 parameter maka diperoleh jumlah sampel minimal sebesar (17×10) 170 sampel. Untuk menghindari

kekurangan data akibat pengisian yang tidak lengkap maka diambil sampel sebanyak 200 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara proporsional disebarkan ke kantor unit PERUMDA di Priangan Timur.

Tabel 3.5
Distribusi Sampel Penelitian

No	PERUMDA	Proporsi	Jumlah Sampel
1	Tirta Anom	$\frac{80}{1002} \times 200$	16
2	Tirta Sukapura	$\frac{285}{1002} \times 200$	57
3	Tirta Galuh	$\frac{267}{1002} \times 200$	53
4	Tirta Intan	$\frac{370}{1002} \times 200$	74
Jumlah			200

Dengan demikian, maka setiap PERUMDA di priangan Timur akan diambil sampel acak dan proporsional dari setiap PERUMDA di Priangan Timur dengan total sampel 200 orang.

3.2.5 Rancangan Analisis Data

3.2.5.1 Pengujian Intrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian kualitas data digunakan untuk mengetahui keandalan kuesioner penelitian. Pengujian penelitian dilakukan dengan cara uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

Sebelum data diproses, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk menguji alat ukur atau kuesioner. Valid tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkolerasikan antara skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid

atau tidaknya instrumen penelitian (dalam hal ini butir kuesioner). Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dari hasil perhitungan SEM. Tingkat validitas dilihat dari nilai *outer loading* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,7.

Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari data yang didapat. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Ketentuan suatu instrumen reliabel berdasarkan pada perhitungan SEM PLS yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* antara 0,6 – 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

3.2.5.2 Uji Normalitas Data

Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila asumsi normalitas tidak dipenuhi dan penyimpangan normalitas tersebut besar, maka seluruh uji statistik adalah tidak valid karena perhitungan uji t dan lain sebagainya, dihitung dengan asumsi data normal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM oleh karenanya penentuan normalitas data dilihat dari nilai *critical ratio (CR)*. Jika nilai *critical ratio - multivariate* lebih kecil daripada 2,58.

3.2.5.3 Uji Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel penelitian. Adapun interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut: (Sugiyono,2017:75)

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa interval koefisien korelasi antara 0 – 0,199 menunjukkan korelasi sangat rendah, interval koefisien korelasi 0,20 – 0,399 menunjukkan korelasi rendah, interval korelasi 0,4 – 0,599 menunjukkan korelasi sedang, interval koefisien korelasi 0,6 – 0,799 menunjukkan korelasi kuat dan interval korelasi 0,8 – 1 menunjukkan korelasi kuat.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu analisis deskriptif berkaitan dengan variabel yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menggali informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Kedua adalah analisis verifikatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Tujuan analisis verifikatif adalah untuk mengungkapkan hubungan antar variabel motivasi intrinsik dan pemberdayaan terhadap komitmen afektif dan implikasinya pada perilaku kewargaan organisasional. Analisis data verifikatif dengan

pengolahan data melalui pendekatan statistik yaitu uji *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat analisis Smart PLS

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Rumusan masalah yang bersifat deskriptif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui besarnya respon terhadap variabel-variabel penelitian secara keseluruhan. Setiap responden akan dihitung nilai rata-rata untuk setiap variabel kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori atau kelas yang digunakan dalam range. Setiap variabel dikelompokkan ke dalam lima kelas, yaitu: 1) Sangat Baik (SS), 2). Baik (S), 3) Kurang Baik (KS), 4). Tidak Baik (TS), dan 5). Sangat Tidak Baik (STS).

Kemudian untuk kategorisasi hasil kuesioner menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan formulasi sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

Dimana:

- NJI : nilai jenjang interval
- Nilai tertinggi : skor tertinggi x jumlah responden x jumlah pertanyaan/pernyataan kuesioner
- Nilai terendah : skor terendah x jumlah responden x jumlah pertanyaan
- Kriteria penilaian : Jumlah skala yang digunakan (Likert = 5 skala)

3.2.6.2 Analisis Kuantitatif

Untuk melakukan analisis data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden, selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM). *Structural equation modeling* merupakan suatu teknik statistik yang dipakai untuk menguji serangkaian hubungan antara beberapa variabel yang terbentuk dari faktor atau variabel terobservasi. Penelitian ini menggunakan *Software SmartPLS*. Menurut Husein (2015) rangkaian analisis SEM dengan SmartPLS terdiri dari langkah-langkah berikut:

1) Analisis Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini yaitu:

- a. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$;
- b. *Discriminant validity* adalah nilai crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain;
- c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi;
- d. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5;

- e. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil composite reliability dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

2) Analisis Inner Model

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini, yaitu: (Husein, 2015)

- a. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”;
- b. *Effect size (F square)* untuk mengetahui kebaikan model. Interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural;
- c. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif

3) Pengujian Hipotesis

Menurut Husein (2015) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

4) Diagram Alur (*Path Diagram*)

Path diagram dibuat untuk mempermudah peneliti melihat hubungan kausalitas variabel yang diuji. Peneliti biasanya bekerja dengan konstruk atau faktor

yaitu konsep-konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan. Konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konstruk endogen dan konstruk eksogen. Konstruk endogen merupakan konstruk yang dipengaruhi sedangkan konstruk eksogen adalah konstruk yang mempengaruhi konstruk endogen.

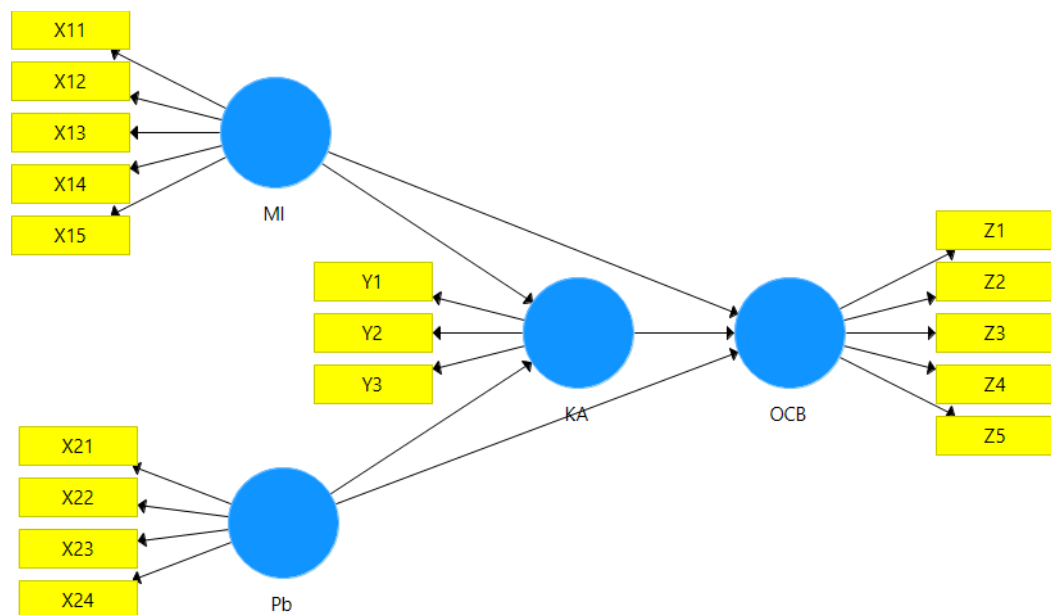
Pengembangan *path diagram* tersebut dapat digambarkan secara jelas antara variabel eksogen dengan variabel endogen dalam penelitian ini dan indikator-indikator dari setiap variabel ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 3.8
Ringkasan Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Simbol
Motivasi intrinsik (X_1)	Pekerjaan itu sendiri	$X_{1.1}$
	Kemajuan	$X_{1.2}$
	Tanggung jawab	$X_{1.3}$
	Pengakuan	$X_{1.4}$
	Pencapaian	$X_{1.5}$
Pemberdayaan (X_2)	Keterlibatan	$X_{2.1}$
	Kepercayaan	$X_{2.2}$
	Kepercayaan diri	$X_{2.3}$
	Komunikasi	$X_{2.4}$
Komitmen afektif (Y)	Emosional	$Y_{1.1}$
	Identifikasi	Y_1
	Keterlibatan karyawan	Y_2
Perilaku Kewargaan Organisasional (Z)	Perilaku membantu orang lain	Z_1
	Menjaga hubungan baik	Z_2
	Kebijaksanaan pekerja	Z_3
	Ketelitian dan kehati-hatian	Z_4
	Perilaku yang sportif	Z_5

Sumber: Kajian Teoritis

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat ditentukan model diagram jalur (*path diagram*) dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur (*Path diagram*)

5) Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini akan dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai *criteria goodness of fit*. Berikut ini disajikan beberapa indeks kesesuaian dan *cut off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak. NFI merupakan sebuah *alternatif incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah 0,95 dan nilai yang mendekati angka 1 menunjukkan *a very good fit* (Arbuckle, 1997 dalam Ferdinand, 2014). Disamping itu, nilai SRMR harus diatas 0,9.

3.2.7 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian terdiri dari 4 (empat) sub struktur sebagai berikut.

Sub Struktur I: *Motivasi intrinsik dan pemberdayaan berpengaruh terhadap komitmen afektif karyawan PERUMDA di Priangan Timur baik secara parsial maupun simulran.*

a. Hipotesis Simultan

H₀: $\rho_1 = \rho_2 = 0$ Motivasi intrinsik dan Pemberdayaan tidak berpengaruh terhadap komitmen afektif Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

H₁: $\rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Motivasi intrinsik dan Pemberdayaan berpengaruh terhadap komitmen afektif Karyawan PERUMDA di Priangan Timur.

b. Hipotesis parsial

H₀₁: $\rho_1 = \rho_2 = 0$ Motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap komitmen afektif Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

H₁₁: $\rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap komitmen afektif Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

H₀₂: $\rho_1 = \rho_2 = 0$ Pemberdayaan tidak berpengaruh terhadap komitmen afektif Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

H₁₂: $\rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Pemberdayaan tidak berpengaruh terhadap komitmen afektif Karyawan PERUMDA di Priangan Timur.

Sub Struktur II: *Motivasi intrinsik dan pemberdayaan berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasional karyawan PERUMDA di Priangan Timur baik secara parsial maupun simulran.*

a. Hipotesis Simultan

$H_0: \rho_1 = \rho_2 = 0$ Motivasi intrinsik dan Pemberdayaan tidak berpengaruh terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

$H_1: \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Motivasi intrinsik dan Pemberdayaan berpengaruh terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur.

b. Hipotesis Parsial

$H_{01}: \rho_1 = \rho_2 = 0$ Motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

$H_{11}: \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

$H_{02}: \rho_1 = \rho_2 = 0$ Pemberdayaan tidak berpengaruh terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

$H_{12}: \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Pemberdayaan berpengaruh terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur.

Sub Struktur III: *Komitmen Afektif berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasional karyawan PERUMDA di Priangan Timur*

$H_0: \rho_1 = \rho_2 = 0$ Komitmen afektif tidak berpengaruh terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

$H_1: \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Komitmen afektif tidak berpengaruh terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur.

Sub Struktur IV: *Motivasi intrinsik dan pemberdayaan berpengaruh terhadap perilaku kewargaan organisasional karyawan PERUMDA di Priangan Timur yang dimediasi oleh komitmen afektif.*

H₀: $\rho_1 = \rho_2 = 0$ Komitmen afektif tidak memediasi berpengaruh motivasi intrinsik dan pemberdayaan terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur;

H₁: $\rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Komitmen afektif memediasi berpengaruh motivasi intrinsik dan pemberdayaan terhadap kewargaan organisasi Karyawan PERUMDA di Priangan Timur.